

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Merujuk pada masalah yang telah dirumuskan serta tujuan penelitian yang ingin dicapai, dalam penelitian ini diterapkan suatu metode penelitian berupa penelitian deskriptif dengan bentuk pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu gambaran tentang proses pembelajaran karya seni tari Nusantara melalui dua siklus perbaikan.

Classrooms Action Research (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. *Action research* pada hakikatnya merupakan rangkaian "riset-tindakan-riset-tindakan-...", yang dilakukan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah terpecahkan. (Komara, 2009: 21).

Dengan dilandasi oleh suatu pandangan bahwa setiap upaya peningkatan kemampuan meneliti yang dilakukan di masa lalu cenderung dirancang dengan pendekatan *research development dissemination (RDD)*. Pendekatan ini lebih menekankan perencanaan penelitian yang bersifat top-down dan bersifat teoritis akademik.

Paradigma demikian dirasakan tidak sesuai lagi dengan perkembangan pemikiran baru, khususnya Manajemen Mutu Berbasis Sekolah (MMBS). Pendekatan ini menitikberatkan pada upaya perbaikan mutu yang inisiatifnya berasal dari motivasi internal pendidik dan tenaga kependidikan itu sendiri

(*an effort to internally initiate endeavors for quality improvement*) dan bersifat pragmatis naturalistik.

Manajemen Mutu Berbasis Sekolah mengisyaratkan pula adanya kemitraan antar jenjang dan jenis pendidikan, baik yang bersifat praktis maupun dalam tataran konsep. Kebutuhan akan kemitraan yang sehat dan produktif, yang dikembangkan atas prinsip kesetaraan di antara pihak terkait sudah sangat mendesak. Kemitraan yang sehat antara LPTK dan sekolah adalah sesuatu yang penting, lebih-lebih lagi dalam era otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Penelitianpun hendaknya dikelola berdasarkan atas dasar kemitraan yang sehat (kolaboratif), sehingga kedua belah pihak dapat memetik manfaat secara timbal balik (*reciprocity of benefits*).

Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan ketercapaian tujuan pendidikan dapat diaktualisasikan secara sistematis. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*) dikalangan guru-guru di sekolah. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai peneliti, sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif (*collaborative*).

Penelitian Tindakan Kelas atau *Class Action Research* dikenal dan ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan. Pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti

gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh para ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc-Tangart, John Elliot, Dave Ebburt, dan sebagainya. PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an. Oleh karenanya, sampai dewasa ini keberadaanya sebagai salah satu jenis penelitian masih sering menjadi perdebatan jika dikaitkan dengan bobot keilmiahannya.

Jenis penelitian ini dapat dilakukan di dalam bidang pengembangan organisasi, manajemen, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Di dalam bidang pendidikan penelitian ini dapat dilakukan dalam skala makro maupun mikro. Dalam skala mikro misalnya dilakukan di dalam kelas pada waktu berlangsung suatu kegiatan belajar-mengajar untuk suatu pokok bahasan tertentu pada suatu mata pelajaran.

Menurut Aqib (2007:13), terdapat berapa alasan mengapa PTK merupakan suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, antara lain:

- a. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Para guru menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang ia dan muridnya lakukan.
- b. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi, namun juga sebagai peneliti di bidangnya.

- c. Dengan melaksanakan tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui satu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan faktual yang berkembang di kelasnya.
- d. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Dalam setiap kegiatan, guru diharapkan dapat mencermati kekurangan dan mencari berbagai upaya sebagai pemecahan. Guru diharapkan dapat menjiwai dan selalu "ber PTK".

Adapun tujuan PTK antara lain: (1) meningkatkan mutu, isi, masukan, proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah; (2) membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas; (3) meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan; (4) menumbuh kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah dan LPTK sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*); (5) meningkatkan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan khususnya di sekolah dalam melekukan PTK; dan (6) meningkatkan kerjasama profesional di antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dan LPTK.

Bidang kajian penelitian PTK antara lain: (a) masalah belajar siswa sekolah, temannya belajar di kelas, kesalahan pembelajaran dan miskonsepsi;

(b) desain dan strategi pembelajaran di kelas, temannya masalah pengelolaan dan prosedur pembelajaran, implementasi dan inovasi dalam metode pembelajaran dan interaksi di dalam kelas; (c) alat bantu, media dan sumber belajar, temannya masalah penggunaan media, perpustakaan, dan sumber belajar di dalam luar kelas; (d) sistem evaluasi, temannya evaluasi awal dan hasil pembelajaran, pengembangan instrumen evaluasi berbasis kompetensi; (e) masalah kurikulum, temannya masalah implementasi KBK, interaksi guru-siswa, siswa bahan ajar dan lingkungan pembelajaran.

Sedangkan *output* yang diharapkan di hasilkan dari PTK adalah sebuah peningkatan dan perbaikan (*improvement and therapy*), antara lain: (a) peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa sekolah; (b) peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas ; (c) peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas pengguna media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya; (d) peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang di gunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa; (e) peningkatan atau perbaikan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah; (f) peningkatan dan perbaikan terhadap kualitas penerapan KBK dan kompetensi siswa di sekolah.

PTK merupakan tugas dan tanggung jawab guru terhadap kelasnya. Meskipun menggunakan kaidah penelitian ilmiah PTK berbeda dengan penelitian formal akademik pada umumnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) setidaknya memiliki lima karakteristik antara lain: (a) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru

dalam instruksional; (b) adanya kolaborasi dalam pelaksanaan; (c) peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (d) bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional; (e) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Sementara, Menurut Hopkins (1993:57-61), ada 6 (enam) prinsip dalam PTK sebagai berikut : (a) Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar; (b) Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang di berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran; (c) Metologi yang digunakan harus *reliable*, sehingga memungkinkan guru mengindenfikasi serta merumuskan hipotesis yang di temukannya; (d) Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan,dan bertolak dari tanggung jawab profesional; (e) Dalam menyelenggarakan PTK,guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya; serta (f) Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *class room excerding perpsective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Hal ini dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas

secara berkesinambungan. Tujuan ini melekat pada diri guru dalam menunaikan misi profesional kependidikan.

Manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas itu terkait dengan komponen pembelajaran, antara lain: (1) inovasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan tingkat kelas, dan (3) peningkatan profesional guru.

Classroom Action Research (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. *Action research* pada hakikatnya merupakan rangkaian "riset-tindakan-riset-tindakan, yang dilakukan secara siklik, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah terpecahkan. Ada beberapa jenis *action research*, dua di antaranya adalah *individual action research* dan *collaborative action research (CAR)*. Jadi CAR bisa berarti dua hal, yaitu *classroom action research* dan *collaborative action research*; keduanya merujuk pada hal yang sama.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research (CAR)* merupakan bagian dari penelitian tindakan (*actions research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. Di dalam kegiatan ini terdapat beberapa hal yang menjadi keunggulannya, antara lain:

- a. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat

untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

- b. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas merupakan kelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Sementara itu, Suharsimi Arikunto (2006:2-3) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Action research termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. *Action research* berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum (*general*). *Action research* lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, bersifat kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil *action research* dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar belakang yang mirip dengan yang dimiliki peneliti.

2. Model-model Action Research

Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari berbagai *action research*, terutama *classroom action research*. Dialah orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Konsep *action research* menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2)

tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus.

Model Kemmis dan Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin seperti yang diuraikan di atas, hanya saja komponen *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama.

4. Masalah *Classroom Action Research*

Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu dipertimbangkan pada saat menentukan masalah *Classroom Action Research* antara lain yakni: (1) Banyaknya masalah yang dihadapi guru; (2) Tiga kelompok masalah pembelajaran (pengorganisasian materi pelajaran, penyampaian materi, pengelolaan kelas); (3) Masalah yang berada di bawah kendali guru; (4) Masalah yang terlalu besar; (5) Masalah yang terlalu kecil; (6) Masalah yang cukup besar dan strategis; (7) Masalah yang anda senangi; (8) Masalah yang riil dan problematik; (9) Perlunya kolaborasi.

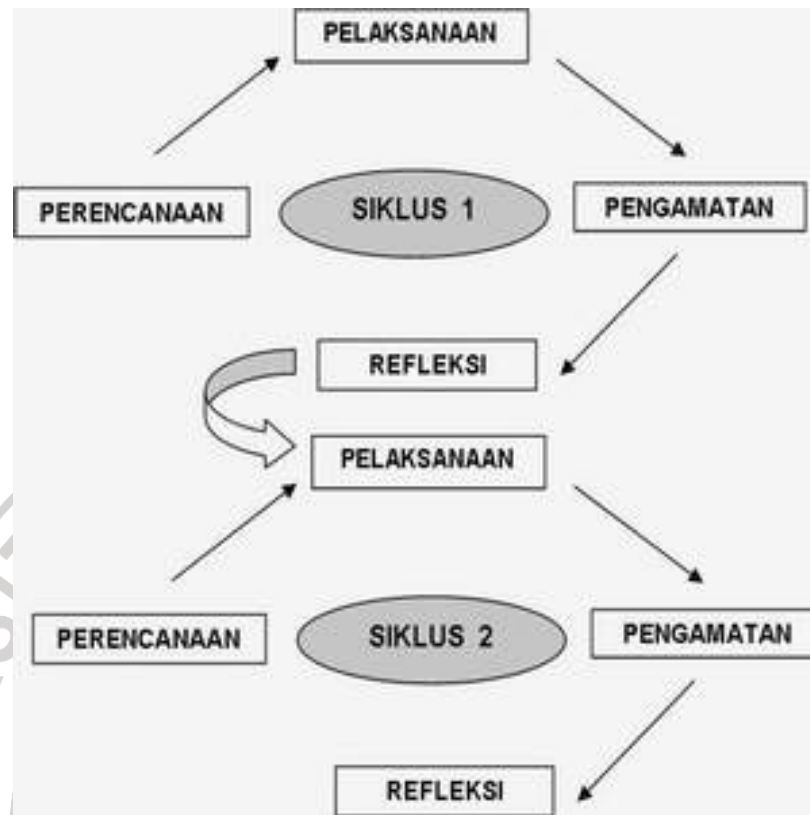
Penerapan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam menganalisis masalah mengenai kompetensi siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung dalam mengapresiasi karya seni tari Nusantara difokuskan pada proses yang berkesinambungan mulai dari Siklus I perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan melalui kegiatan refleksi untuk kemudian dijadikan umpan balik terhadap proses perencanaan pembelajaran pada Siklus II. Namun sebelumnya, tahapan ini diawali oleh suatu Tahapan Pra PTK, yang meliputi:

- a. Identifikasi masalah
- b. Analisis masalah
- c. Rumusan masalah
- d. Rumusan hipotesis tindakan

Tahapan Pra PTK ini dilaksanakan sebelum suatu rencana tindakan disusun. Tanpa tahapan ini suatu proses PTK akan kehilangan arah dan arti sebagai suatu penelitian ilmiah. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan guna menuntut pelaksanaan tahapan PTK adalah sebagai berikut ini.

- a. Apa yang memprihatinkan dalam proses pembelajaran?
- b. Mengapa hal itu terjadi dan apa sebabnya?
- c. Apa yang dapat dilakukan dan bagaimana caranya mengatasi keprihatinan tersebut?
- d. Bukti-bukti apa saja yang dapat dikumpulkan untuk membantu mencari fakta apa yang terjadi?
- e. Bagaimana cara mengumpulkan bukti-bukti tersebut?

Jadi, tahapan pra PTK ini sesungguhnya suatu tindakan reflektif dari guru terhadap masalah yang ada di kelasnya. Masalah ini tentunya bukan bersifat individual pada salah seorang murid saja, namun lebih merupakan masalah umum yang bersifat klasikal, misalnya kurangnya motivasi belajar di kelas, rendahnya kualitas daya serap klasikal, dan lain-lain. Adapun langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seperti pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Riset Aksi Model John Elliot

5. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci, seperti:

- a. Merencanakan pembelajaran yang akan ditetapkan dalam PBM
- b. Menentukan pokok bahasan
- c. Mengembangkan skenario
- d. Menyiapkan sumber belajar

e. Mengembangkan format evaluasi

Adapun rencana penyusunan rencana tindakan tersebut meliputi:

- a. Identifikasi masalah berdasarkan pra penelitian
- b. Model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran investigasi kelompok
- c. Tujuan pembelajaran yang diarahkan untuk
 - 1) Meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi hasil karya seni tari Nusantara
 - 2) Mengembangkan pengetahuan siswa dalam mengapresiasi hasil karya seni tari Nusantara secara mandiri
 - 3) Menumbuhkan sikap apresiatif siswa terhadap hasil karya seni tari Nusantara
- d. Langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh:
 - 1) Merancang Rencana Pembelajaran dalam bentuk Silabus dan RPP sesuai dengan Kurikulum 2006
 - 2) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan berupa media audio visual dalam bentuk tayangan beberapa jenis tarian Nusantara
 - 3) Merancang skenario pembelajaran yang diarahkan pada upaya penggalian dan pengembangan kemampuan siswa.
 - 4) Menyusun alat penilaian kompetensi siswa yang mencakup penilaian sikap dan kerjasama, penguasaan pengetahuan, kreativitas, kemampuan presentasi, dan kemampuan penyusunan laporan.

6. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini, yang berlangsung di dalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran menyangkut keterkaitan materi antara jenis karya seni tari Nusantara dengan sikap apresiatif terhadap karya seni tari Nusantara
- b. Guru memberikan perhatian dan memotivsi siswa
- c. Proses pembelajaran yang diikuti/dilakukan siswa dalam materi mengapresiasi karya seni tari Nusantara
 - 1) Proses pembelajaran yang diikuti/dilakukan siswa dalam materi mengapresiasi karya seni tari Nusantara
 - 2) Identifikasi dan pengembangan informasi tentang macam dan karakteristik seni tari Nusantara dari berbagai sumber yang relevan
 - 3) Mengamati cuplikan tampilan/tayangan audio-visual beberapa karya seni tari Nusantara
 - 4) Pengkajian dan analisis terhadap karakteristik karya seni tari Nusantara melalui diskusi kelompok
 - 5) Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan kelompok lain dalam sistem presentasi hasil diskusi

- 6) Penggunaan media/alat bantu yang relevan dalam presentasi hasil diskusi
 - 7) Melakukan evaluasi bersama melalui sistem tanya jawab dan berkolaborasi dengan guru
- d. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran
 - e. Guru menampilkan sikap yang bersahabat dengan siswa
 - f. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mampu mengapresiasi karya seni tari Nusantara dengan baik
 - g. Guru memberikan dorongan kepada siswa yang belum mampu mengapresiasi karya seni tari Nusantara dengan baik
 - h. Guru membantu siswa dalam melakukan analisis dan diskusi kelompok untuk mengapresiasi karya seni tari Nusantara
 - i. Guru bersama-sama dengan siswa menarik kesimpulan dan penekanan hasil diskusi
 - j. Guru melakukan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran
 - 1) Penilaian sikap apresiatif siswa terhadap karya seni tari Nusantara
 - 2) Penilaian penguasaan pengetahuan siswa dalam mengapresiasi karya seni tari Nusantara
 - 3) Penilaian kreativitas siswa dalam mengapresiasi karya seni tari Nusantara
 - 4) Penilaian presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok siswa
 - 5) Penilaian laporan diskusi masing-masing kelompok siswa

- k. Guru melakukan refleksi proses pembelajaran melalui tukar pemikiran dengan rekan sejawat

7. Pengamatan Tindakan

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti.

8. Refleksi Terhadap Tindakan

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Langkah-langkah tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan, meliputi evaluasi mutu, jumlah waktu dari setiap jenis tindakan
- b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang sekenario pembelajaran Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

9. Evaluasi tindakan

Dengan demikian, secara keseluruhan keempat tahapan dalam PTK ini membentuk suatu siklus. Siklus ini kemudian diikuti oleh siklus-siklus lain secara bersinambungan seperti sebuah spiral.

Selanjutnya dilaksanakan langkah-langkah dalam model pembelajaran investigasi kalompok yang mencakup:

- a. Guru menjelaskan secara garis besar hal-hal yang mengenai apresiasi karya seni tari tunggal nusantara.
- b. Guru membagi kelas menjadi kelompok kecil dengan anggota 4-5 orang per kelompok
- c. Masing-masing kelompok merencanakan kegiatan belajar untuk memecahkan masalah yang dikaji berkaitan dengan apresiasi karya seni tari tunggal nusantara.
- d. Kelompok melaksanakan rencana belajar yang telah disepakati dengan menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran antara lain video tari tunggal nusantara, laptop, infokus, buku paket seni budaya kelas VIII, dan alat tulis.
- e. Siswa melakukan pembahasan analisis dan sintesis berbagai informasi dan fakta serta membuat sajian secara ringkas dan komunikatif berupa resume, makalah, laporan hasil diskusi, dan lain-lain.
- f. Setiap kelompok menyajikan hasil diskusi agar seluruh siswa dalam kelas dapat memahami keseluruhan materi yang dipelajari dan di kaji.
- g. Guru melakukan evaluasi pencapaian kompetensi pembelajaran siswa secara individu/kelompok.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan suatu prosedur yang paling vital. Tanpa adanya data yang relevan dan akurat, maka suatu penelitian tidak akan dapat mencapai tujuannya. Untuk memperoleh data yang tepat sesuai

dengan pendekatan yang telah dirumuskan, perlu dilakukan penentuan dan penyusunan jenis instrumen yang akan digunakan sejalan dengan tujuan dan masalah penelitian.

Sebagai upaya pengumpulan data yang tepat, penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data-data yang bersumberkan melalui buku-buku berhubungan dengan objek penelitian yang bisa dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran investigasi kelompok, penelitian tindakan kelas, dan apresiasi karya seni tari.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mempertajam pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran apresiasi karya seni tari Nusantara melalui kelompok investigasi siswa. Dalam menggunakan metode observasi, Arikunto (1999:234) mengemukakan bahwa, "...cara paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi".

Dalam observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi yang telah dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian sebagaimana tampak pada instrumen penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi kebutuhan informasi dengan mengumpulkannya dari berbagai dokumen baik berupa dokumen kurikulum, silabus, maupun data pencapaian hasil belajar siswa.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan tujuan data yang diperoleh akan lebih mudah dianalisis. Adapun alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari lapangan adalah *camera digital*, alat tulis dan format observasi PTK seperti pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi/Pengamatan
Pembelajaran Apresiasi Karya Seni Tari Nusantara

No.	Perilaku yang diamati	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran			
2	Menarik perhatian dan motivasi siswa			
3	Pembelajaran sesuai dengan tujuan atau hakikat materi pembelajaran			
	a. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa			
	b. Identifikasi informasi oleh siswa			
	c. Analisis data yang dilakukan siswa melalui diskusi kelompok			
	d. Pengambilan kesimpulan oleh masing-masing kelompok siswa			
	e. Koordinasi perencanaan sistem presentasi siswa/penyajian			
	f. Pelaksanaan evaluasi melalui sistem tanya jawab dan kolaborasi antara guru dan siswa			
4	Menggunakan alat bantu/media yang sesuai dengan tujuan, situasi, dan lingkungan			
5	Memberi dorongan kepada siswa yang pasif untuk berpartisipasi			
6	Menampilkan sikap yang bersahabat dengan siswa			
7	Memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil dan memberi			

	semangat kepada siswa yang belum berhasil			
8	Melaksanakan penilaian pada proses dan akhir pelajaran			
	a. Penilaian sikap siswa dalam bentuk ketegori			
	b. Penilaian pengetahuan siswa dalam bentuk kategori			
	c. Penilaian kreatifitas siswa dalam bentuk kategori			
	d. Penilaian laporan diskusi kelompok dalam bentuk kategori			
	c. Penilaian presentasi kelompok dalam bentuk kategori			
9	Membantu siswa dalam diskusi kelompok			
10	Melakukan refleksi pembelajaran melalui pertukaran pemikiran dengan rekan sejawat			

Di samping pedoman observasi tersebut, dalam penelitian ini digunakan pula format observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta format penilaian kompetensi siswa (lihat lampiran).

D. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMP Pasundan 3 Bandung, yang bertempat di Jalan Bapak Husen Belakang No. 4 Bandung 40131. Dalam pembelajaran mengapresiasi suatu karya seni, khususnya di SMP Pasundan 3 Bandung, model pembelajaran Investigasi Kelompok ini belum pernah diterapkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan baru bagi pelaksanaan proses pembelajaran dalam bidang seni tari khususnya, dan pembelajaran pada umumnya.

2. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya“ (Sugiono, 1997:57).

Menurut Nawawi (1985:141) pengertian dari populasi itu adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap. Dari kedua pengetahuan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek maupun subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Pasundan 3 Bandung yang berjumlah 6 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 270 orang.

Dalam proses pembelajaran seni tari pada satuan pendidikan SMP kelas VIII, kompetensi belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa antara lain mengapresiasi karya seni tari seperti yang tercantum pada standar kompetensi dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dengan kompetensi dasar meliputi mengidentifikasi jenis karya seni tari tunggal Nusantara serta menunjukkan sikap apresiatif terhadap keunikan seni tari tunggal Nusantara.

Adapun penentuan populasi ini didasarkan pada klasifikasi pencapaian ketuntasan materi pada ata pelajaran seni tari, yaitu $KKM = 6,50$ dengan distribusi jumlah populasi seperti tampak pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Persentase Nilai Rata-Rata Ketuntasan Materi
dalam Mata Pelajaran Seni Budaya
Siswa Kelas Viii Smps Pasundan 3 Bandung

No.	Rata-rata Nilai	Frekuensi Per Kelas (orang siswa)						Jumlah	Persentase (%)
		A	B	C	D	E	F		
1	6.00	14	28	27	26	34	30	159	5.9
2	6.50	2	1	1	1	1	1	7	2.6
3	7.00	5	5	5	5	5	5	30	11.1
4	7.50	6	7	7	6	5	5	36	13.3
5	8.00	18	4	5	7	0	4	38	14.1
Jumlah siswa		45	45	45	45	45	45	270	100.0

Sumber: *Data rata-rata nilai harian siswa 2010*

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pemilihan sampel ini ditujukan sebagai fokus utama yang dijadikan sebagai objek penelitian. Secara teoretis, karakter objek penelitian sebagai sumber data sangat erat kaitannya dengan teori dan konsep yang melandasi tema sentral penelitian. Arikunto (1999:114) mengemukakan bahwa “Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Lebih lanjut dikemukakannya bahwa:

“Sumber data pada dasarnya terdiri atas tiga klasifikasi, yaitu sumber data *person*, sumber data berupa tempat dan lokasi, serta sumber data berupa dokumen, baik dokumen yang berbentuk tulisan maupun simbol atau benda” (Arikunto,1999:114-115).

Dengan berlandaskan pada pandangan-pandangan tadi serta disesuaikan dengan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka objek penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran siswa kelas VIII SMP Pasundan 3

Bandung dalam mengapresiasi karya seni tari Nusantara. Komponen-komponen yang menjadi sumber data dalam penelitian ini mencakup tenaga guru kesenian serta siswa kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung.

Mengingat bahwa penelitian ini bersifat Penelitian Tindakan Kelas, maka penentuan sampel penelitiannya dilakukan melalui sampel kelompok (*cluster sample*) dengan dasar bahwa sampel tersebut sesuai dengan tema penelitian dan dipandang layak untuk dijadikan objek sekaligus subjek penelitian. Pemilihan sampel di lakukan dengan dua tahapan yaitu:

Stage I

Pengelompokkan seluruh siswa kelas VIII berdasarkan kategori nilai (Kriteria Ketuntasan Materi (KKM) ≤ 6.5 , 6.5 , dan ≥ 6.5 , maka diperoleh:

Tabel 3.3
Klasifikasi Kriteria Ketuntasan Materi
dalam Mata Pelajaran Seni Budaya
Siswa Kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung

No.	Klasifikasi nilai	Jumlah siswa
1	≤ 6.5	159
2	6.5	7
3	≥ 6.5	104
Jumlah total		270

Sumber: *Data rata-rata nilai harian siswa 2010*

Stage II

Selanjutnya, dilakukan penarikan sampel dari masing-masing klasifikasi tersebut (*cluster*) sebesar 15 % dari jumlah masing-masing kelompok, sehingga diperoleh jumlah subjek penelitian sebagai sampel sebanyak 42 orang seperti tampak pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Berdasarkan
Klasifikasi Kriteria Ketuntasan Materi
dalam Mata Pelajaran Seni Budaya
Siswa Kelas VIII SMP Pasundan 3 Bandung

No.	Klasifikasi nilai	Jumlah siswa
1	≤ 6.5	24
2	6.5	2
3	≥ 6.5	16
Jumlah sampel		42

Sumber: *Data rata-rata nilai harian siswa 2010*

E. Teknik Analisis

Sesuai dengan jenis dan sifat penelitian yang lebih menekankan pada kualitas pendalaman makna suatu fenomena yang terjadi pada objek penelitian, maka dalam proses analisisnya dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif.

Pendekatan ini cenderung mengungkapkan serta mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ditemukan dan yang terjadi melalui kedalaman pandangan dan pemahaman, tanpa menggunakan pengukuran-pengukuran statistik yang cenderung terjadi proses penggeneralisasian. Dalam deskripsi dari hasil analisisnya, dilakukan melalui proses klasifikasi kecenderungan data dengan didasarkan pada penafsiran seperti pada tabel 3.5 berikut.

Tabel 3.5
Penafsiran Persentase Kecenderungan Data

No.	Klasifikasi	Persentase
1.	Sebagian besar	76,0 – 100,0 %
2.	Lebih dari setengahnya	50,1 – 75,9 %
3.	Setengahnya	50,0 %
4.	Kurang dari setengahnya	40,0 – 49,9 %
5.	Sebagian kecil	0,1 – 39,9 %

Sumber: *Arikunto (1999) dimodifikasi*

Sementara itu, dalam upaya mengukur tingkat kompetensi kelompok kerja siswa dalam proses pembelajaran sebagai subjek penelitian, dilakukan dengan mengamati aspek-aspek kompetensi yang mencakup sikap apresiatif siswa, penguasaan pengetahuan, kreativitas siswa, presentasi, dan pelaporan hasil diskusi.

Tingkat kompetensi yang dicapai dengan aspek-aspek sebagaimana dikemukakan tadi, diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yang diklasifikasikan berdasarkan rentang nilai ≤ 6.0 ; 6.5; 7; 7.5; 8 dengan indikator sebagai berikut.

1. Indikator Kategori Kompetensi Sikap Apresiatif Siswa

Adapun indikator yang ditetapkan untuk mengukur kompetensi sikap apresiatif dari siswa mencakup hal-hal seperti tampak pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Indikator Pengukuran Kompetensi Sikap Apresiatif Siswa

Aspek yang dinilai	Pencapaian Nilai / Penilaian	Keterangan
1. Sikap Apresiatif Siswa	≤ 6.00	Jika peserta didik tidak mampu menunjukkan sikap menikmati, menilai dan menghargai suatu hasil karya seni tari yang ditayangkan .
	6.50	Jika peserta didik hanya dapat menunjukkan sikap menikmati suatu hasil karya seni tari yang ditayangkan .
	7.00 - 7.50	Jika peserta didik hanya dapat menunjukkan sikap menikmati dan menilai suatu hasil karya seni tari yang ditayangkan .
	8.00	Jika peserta didik dapat menunjukkan sikap menikmati, menilai dan menghargai suatu hasil karya seni tari yang ditayangkan .

2. Indikator Kategori Kompetensi Penguasaan Pengetahuan

Indikator yang ditetapkan untuk mengukur kompetensi penguasaan pengetahuan dari siswa mencakup hal-hal seperti tampak pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Indikator Pengukuran Kompetensi Penguasaan Pengetahuan Siswa

Aspek yang dinilai	Pencapaian Nilai / Penilaian	Keterangan
2. Penguasaan Pengetahuan	≤ 6.00	Jika peserta didik tidak mampu mengingat, menghafal, memahami dan mengapresiasi unsur-unsur seni tari yang ditayangkan
	6.50	Jika peserta didik hanya dapat mengingat/menghafal unsur-unsur seni tari yang ditayangkan
	7.00 - 7.50	Jika peserta didik hanya dapat mengingat, menghafal dan memahami unsur-unsur seni tari yang ditayangkan.
	8.00	Jika peserta didik dapat mengingat, menghafal, memahami dan mengapresiasi unsur-unsur seni tari yang ditayangkan

3. Indikator Kategori Kompetensi Kreativitas Siswa

Indikator yang ditetapkan untuk mengukur kompetensi kreativitas siswa mencakup hal-hal seperti tampak pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Indikator Pengukuran Kompetensi Kreativitas Siswa

Aspek yang dinilai	Pencapaian Nilai / Penilaian	Keterangan
3. Kreatifitas Siswa	6.50	Jika peserta didik hanya dapat menggali dan mengembangkan informasi tentang apresiasi seni tari dari sumber-sumber media cetak.
	7.00 - 7.50	Jika peserta didik hanya dapat menggali dan mengembangkan informasi tentang apresiasi seni tari dari sumber-sumber media cetak dan media visual.

	8.00	Jika peserta didik dapat menggali dan mengembangkan informasi tentang apresiasi seni tari dari sumber-sumber media cetak, media audio, media visual serta apresiasi dari pertunjukan langsung.
--	------	--

4. Indikator Kategori Kompetensi Kemampuan Presentasi

Indikator yang ditetapkan untuk mengukur kompetensi kemampuan presentasi siswa mencakup hal-hal seperti tampak pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Indikator Pengukuran Kompetensi Kemampuan Presentasi

Aspek yang dinilai	Pencapaian Nilai / Penilaian	Keterangan
4. Presentasi	≤ 6.00	Jika peserta didik tidak mampu memaparkan dan menjelaskan hasil apresiasi karya seni tari secara aktif, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
	6.50	Jika peserta didik hanya dapat memaparkan dan menjelaskan hasil apresiasi karya seni tari secara aktif.
	> 6.50	Jika peserta didik dapat memaparkan dan menjelaskan hasil apresiasi karya seni tari secara aktif, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

5. Indikator Kategori Kompetensi Pelaporan Hasil Diskusi

Indikator yang ditetapkan untuk mengukur kompetensi pelaporan hasil diskusi kemampuan presentasi siswa mencakup hal-hal seperti tampak pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Indikator Pengukuran Kompetensi Pelaporan Hasil Diskusi

Aspek yang dinilai	Pencapaian Nilai / Penilaian	Keterangan
5. Laporan Diskusi	≤ 6.00	Jika peserta didik tidak mampu membuat laporan hasil apresiasi dengan bahasa yang

		benar, terstruktur, mudah difahami dan berdasarkan pada sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.
	6.50	Jika peserta didik hanya dapat membuat laporan hasil apresiasi dengan bahasa yang benar dan terstruktur.
	7.00 - 7.50	Jika peserta didik hanya dapat membuat laporan hasil apresiasi dengan bahasa yang benar, terstruktur dan mudah difahami.
	8.00	Jika peserta didik dapat membuat laporan hasil apresiasi dengan bahasa yang benar, terstruktur, mudah difahami dan berdasarkan pada sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sedangkan untuk mengukur aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh setiap kelompok siswa dalam mempelajari materi pelajaran mengapresiasi karya seni tari ini didasarkan pada beberapa indikator yang dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu A (baik), B (cukup), dan C (kurang).

Adapun kriteria penilaian yang menjadi indikatornya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11
Indikator Pengamatan Aktivitas Belajar Kelompok Siswa

Kriteria Penilaian	Pencapaian Nilai / Penilaian	Klasifikasi	Keterangan
1. Perencanaan Pembelajaran	A	Baik	Jika kelompok dapat menentukan suatu topik yang sesuai untuk dikaji serta langkah-langkah yang akan dilakukan dengan tepat.
	B	Cukup	Jika kelompok mampu menentukan suatu topik yang sesuai untuk dikaji tetapi langkah-langkah yang akan dilakukan kurang tepat.
	C	Kurang	Jika kelompok kurang mampu menentukan topik yang sesuai untuk dikaji.

2. Identifikasi dan Pengembangan Informasi	A	Baik	Jika kelompok dapat mengidentifikasi topik dengan benar dan mengembangkan informasi dari berbagai sumber
	B	Cukup	Jika kelompok dapat berdiskusi mengidentifikasi topik dengan benar dan mengembangkan informasi hanya dari pengetahuan yang sudah dimiliki saja
	C	Kurang	Jika kelompok dapat berdiskusi mengidentifikasi topik tetapi tidak dapat mengembangkannya
3. Mengamati cuplikan Tayangan	A	Baik	Jika peserta didik dapat menyimak, memahami dan dapat mengemukakan kembali unsur-unsur seni tari yang ditayangkan.
	B	Cukup	Jika peserta didik hanya dapat menyimak dan memahami unsur-unsur seni tari yang ditayangkan.
	C	Kurang	Jika peserta didik kurang mampu untuk menyimak, memahami dan mengemukakan kembali unsur-unsur seni tari yang ditayangkan.
4. Pengkajian dan Analisis	A	Baik	Jika peserta didik dapat menganalisis unsur-unsur seni tari serta memaknainya.
	B	Cukup	Jika peserta didik hanya dapat menganalisis unsur-unsur seni tari.
	C	Kurang	Jika peserta didik kurang mampu menganalisis unsur-unsur seni tari serta memaknainya.
5. Koordinasi dalam pelaksanaan persentasi	A	Baik	Jika peserta didik dapat bekerjasama, berkolaborasi dan saling menghargai pendapat orang lain.
	B	Cukup	Jika peserta didik hanya dapat bekerjasama dan berkolaborasi dengan orang lain.
	C	Kurang	Jika peserta didik kurang mampu bekerjasama, berkolaborasi dan saling menghargai pendapat orang lain.
6. Penggunaan media / Alat Bantu	A	Baik	Jika peserta didik mampu memilih dan menentukan media pembelajaran yang sesuai dan memberikan makna informasi yang tinggi dengan materi yang dibahas.
	B	Cukup	Jika peserta didik hanya dapat memilih dan menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan

			materi yang dibahas.
	C	Kurang	Jika peserta didik kurang mampu memilih dan menentukan media pembelajaran yang sesuai dan memberikan makna informasi yang tinggi dengan materi yang dibahas.
7. Evaluasi Bersama	A	Baik	Jika peserta didik dapat menyimpulkan dan memprtegas materi yang dibahas secara tepat
	B	Cukup	Jika peserta didik hanya mampu menyimpulkan materi yang dibahas
	C	Kurang	Jika peserta didik belum mampu menyimpulkan dan mempertegas materi yang dibahas

